

# SEMINASIA

**(Seminar Nasional Ilmu Adminstrasi)**

“Membangun Bangsa Melalui Pembangunan Ekonomi Perdesaan”

25 Mei 2025, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Banten

## **Strategi Pemerintah dalam Penanganan Kasus Stunting dan Gizi Buruk di Indonesia**

**Aas Aseni <sup>a</sup> dan Jumanah <sup>b</sup>**

<sup>a</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Banten

<sup>b</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Banten, Jl. Raya Serang KM.1,5 Cikondang Pandeglang, Banten Indonesia, 42213

e-mail : <sup>a</sup> aasaseni12345@gmail.com <sup>b</sup> jumanah1011@gmail.com

### **Abstrak**

Masalah stunting dan gizi buruk masih menjadi tantangan serius dalam pembangunan kesehatan di Indonesia, terutama pada anak usia di bawah lima tahun. Prevalensi stunting yang tinggi menunjukkan perlunya evaluasi terhadap strategi pemerintah yang telah diterapkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pemerintah dalam menangani kasus stunting dan gizi buruk di Indonesia, serta mengevaluasi efektivitasnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur dan analisis kebijakan, yang mencakup dokumen-dokumen resmi, laporan program, dan data dari kementerian terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah telah menjalankan berbagai strategi seperti penguatan intervensi gizi spesifik dan sensitif, peningkatan akses layanan kesehatan ibu dan anak, serta kampanye edukasi gizi masyarakat. Namun, tantangan yang dihadapi mencakup koordinasi antar sektor yang belum optimal, keterbatasan sumber daya manusia dan dana, serta rendahnya partisipasi masyarakat. Simpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa meskipun strategi yang diterapkan telah memberikan dampak positif, efektivitasnya dapat lebih ditingkatkan melalui tata kelola yang lebih terpadu, pemanfaatan data secara maksimal, serta keterlibatan aktif masyarakat.

**Kata Kunci:** stunting, gizi buruk, strategi pemerintah, kebijakan kesehatan, intervensi gizi, evaluasi kebijakan

### **Abstract**

*Stunting and malnutrition remain serious public health challenges in Indonesia, particularly among children under five years of age. The high prevalence of stunting highlights the need to evaluate the government strategies already implemented. This study aims to analyze the Indonesian government's strategies in addressing stunting and malnutrition, and to assess their effectiveness. A qualitative research method was used through literature review and policy analysis, drawing from official documents, program reports, and data from relevant ministries. The findings indicate that the government has implemented various strategies, including the strengthening of specific and sensitive nutritional interventions, improved access to maternal and child health services, and public nutrition education campaigns. However, several challenges persist, such as suboptimal cross-sector coordination, limited human and financial resources, and low community engagement. The study concludes that while current strategies have yielded positive impacts, their effectiveness can be enhanced through more integrated governance, better data utilization, and increased community involvement.*

**Keywords:** stunting, malnutrition, government strategy, health policy, nutrition intervention, policy evaluation

# SEMINASIA

**(Seminar Nasional Ilmu Adminstrasi)**

**“Membangun Bangsa Melalui Pembangunan Ekonomi Perdesaan”**  
**25 Mei 2025, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Banten**

## A. PENDAHULUAN

Stunting dan gizi buruk menjadi masalah kesehatan masyarakat yang serius di Indonesia. Menurut data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, prevalensi stunting pada anak balita di Indonesia masih mencapai angka yang signifikan, meskipun berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk menurunkannya. Stunting tidak hanya memengaruhi perkembangan fisik anak, tetapi juga berdampak pada kemampuan kognitif dan sosial yang dapat memengaruhi produktivitas individu di masa depan. Masalah ini terkait erat dengan faktor-faktor seperti kekurangan gizi, pola makan yang tidak seimbang, serta akses terbatas terhadap layanan kesehatan yang berkualitas. Meskipun ada penurunan prevalensi stunting dalam beberapa tahun terakhir, masalah gizi buruk dan kurangnya perhatian terhadap intervensi yang menyeluruh masih menjadi kendala utama yang menghambat pencapaian tujuan pembangunan kesehatan di Indonesia.

Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang percepatan penurunan stunting salah satu prioritas kegiatan yang termuat dalam Rencana Aksi Nasional Percepatan Penurunan Stunting yang didalamnya ada penerapan aplikasi eLSIMIL, dan dalam penerapan aplikasi eLSIMIL dijalankan oleh Tim Pendamping Keluarga (TPK) yang terdiri dari Kader Tim Penggerak PKK Desa/Kelurahan, Bidan dan Kader KB untuk melaksanakan pendampingan terhadap keluarga berisiko stunting.

**Stunting menurun, namun perlu percepatan untuk mencapai target 14% di tahun 2024**



Gambar 1. Kementrian Kesehatan RI(2023)

Berbagai kajian terdahulu telah menunjukkan adanya banyak faktor yang mempengaruhi tingkat stunting dan gizi buruk di Indonesia. Menurut Djatmiko dan Pratiwi (2020), faktor ekonomi dan sosial menjadi penyebab utama tingginya angka stunting, di mana keluarga miskin sering kali tidak memiliki akses yang

memadai terhadap makanan bergizi atau fasilitas kesehatan yang berkualitas. Selain itu, penelitian oleh Yulianti (2021) menunjukkan bahwa program pemerintah yang berfokus pada perbaikan gizi, seperti pemberian makanan tambahan dan suplemen gizi, telah memberikan hasil yang positif dalam beberapa daerah, namun tidak merata di seluruh wilayah Indonesia. Hal yang sama juga ditemukan dalam studi oleh Haryanto et al. (2022) yang mengamati bahwa meskipun intervensi spesifik dalam bidang kesehatan ibu dan anak telah meningkatkan kesehatan gizi, masih terdapat kesenjangan dalam koordinasi antara sektor yang terlibat dalam penanganan stunting.

Artikel ini mengangkat kebaruan ilmiah dalam kajian tentang strategi pemerintah dalam penanganan stunting dan gizi buruk dengan menyoroti evaluasi program-program yang ada serta menggali hambatan yang masih dihadapi dalam implementasinya. Salah satu kebaruan ilmiah yang ditawarkan adalah pendekatan analisis yang lebih komprehensif terhadap koordinasi antar lembaga pemerintah, pengelolaan sumber daya, serta peran masyarakat dalam mendorong keberhasilan strategi penanganan stunting. Sejauh ini, penelitian yang ada belum sepenuhnya mengeksplorasi dampak sinergi antar sektor dalam mengatasi masalah ini di tingkat lokal, yang menjadi tantangan utama dalam kebijakan kesehatan masyarakat Indonesia. Permasalahan penelitian dalam artikel ini berfokus pada evaluasi terhadap efektivitas strategi pemerintah dalam menangani stunting dan gizi buruk, serta identifikasi faktor-faktor yang menghambat pencapaian tujuan penurunan angka stunting secara signifikan. Hipotesis yang dikemukakan adalah bahwa meskipun ada upaya yang signifikan, belum tercapainya hasil yang optimal disebabkan oleh keterbatasan koordinasi antar sektor, rendahnya partisipasi masyarakat, serta terbatasnya akses dan kualitas layanan kesehatan di daerah-daerah tertentu.

Tujuan dari kajian ini adalah untuk menganalisis berbagai strategi yang diterapkan oleh pemerintah Indonesia dalam menangani masalah stunting dan gizi buruk, serta untuk mengevaluasi sejauh mana kebijakan dan program-program tersebut memberikan dampak positif terhadap pengurangan prevalensi stunting. Selain itu, kajian ini juga bertujuan

# SEMINASIA

## (Seminar Nasional Ilmu Adminstrasi)

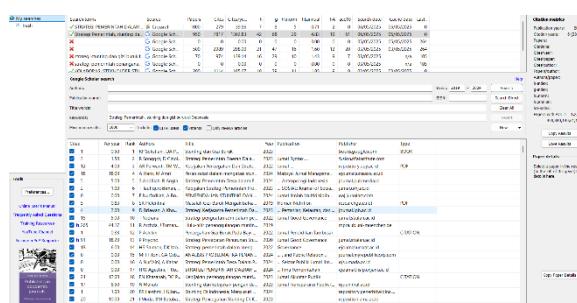
“Membangun Bangsa Melalui Pembangunan Ekonomi Perdesaan”

25 Mei 2025, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Banten

untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan kebijakan tersebut dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan lebih lanjut..

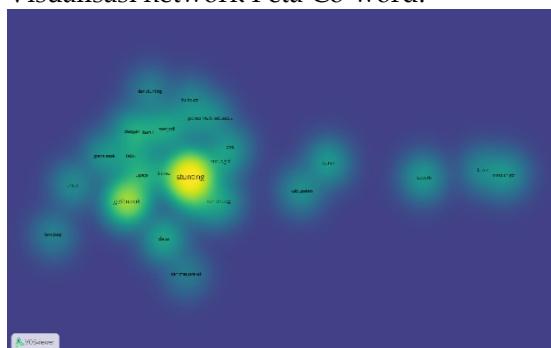
### B. PEMBAHASAN

Berdasarkan pencarian data artikel yang terpublish melalui *publish or perish* dengan *keywords* "Strategi Pemerintah, stunting dan gizi buruk di Indonesia" menemukan 950 papers, dan 7817 citations



Gambar 4. *Publish Or Perish* (Sumber: PoP, 2025)

Data artikel diolah dengan format RIS dan diolah data menggunakan VOS Viewer, guna melihat visualisasi bibliometrik dan trend publikasi ilmiah seputar *keywords* "Pemerintah, stunting dan gizi buruk di Indonesia" Di infut dan dikaji sebagai berikut : Visualisasi network Peta Co-word.



Gambar 5. *Network Visualization* (Sumber : Vos Viewer, 2025)

Berdasarkan data yang diolah menggunakan VOS Viewer. Warna terang (kuning) mengindikasikan bahwa topik atau keyword tersebut sering muncul dan banyak diteliti oleh para peneliti.

#### 1. Strategi Pemerintah dalam Penanganan Stunting dan Gizi Buruk di Indonesia.

Stunting dan gizi buruk telah menjadi masalah kesehatan yang terus-menerus diperhatikan oleh pemerintah Indonesia. Upaya pemerintah untuk mengatasi masalah ini dilakukan melalui berbagai program intervensi yang melibatkan banyak sektor, baik kesehatan, pendidikan, maupun sosial. Pemerintah Indonesia telah menetapkan sejumlah kebijakan dan strategi untuk menanggulangi masalah ini, termasuk melalui Program Penurunan Stunting Nasional, yang mengintegrasikan pendekatan intervensi spesifik dan sensitif dalam upaya mengurangi angka stunting di Indonesia. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS, 2023), prevalensi stunting pada anak balita Indonesia pada tahun 2022 mengalami penurunan yang signifikan menjadi 24,4%, meskipun angka ini masih jauh dari target 14% yang ditetapkan oleh pemerintah pada tahun 2024.

Namun, meskipun ada penurunan prevalensi stunting, masalah gizi buruk yang berkaitan dengan kekurangan energi protein (KEP) dan kekurangan mikro nutrien seperti zat besi dan vitamin A masih menjadi masalah besar di banyak daerah. Dalam kajian oleh Haryanto et al. (2022), ditemukan bahwa meskipun program pemberian makanan tambahan (PMT) dan suplemen gizi telah berhasil meningkatkan status gizi anak-anak di beberapa daerah, implementasi program ini belum merata di seluruh wilayah Indonesia. Beberapa daerah yang berada di wilayah terpencil atau daerah dengan tingkat kemiskinan tinggi masih menghadapi tantangan besar dalam hal penyediaan pangan bergizi dan akses terhadap layanan kesehatan.

#### 2. Koordinasi Antar Sektor

Koordinasi antar sektor menjadi faktor kunci dalam keberhasilan penanganan stunting dan gizi buruk. Berdasarkan penelitian oleh Yulianti (2021), koordinasi antara sektor kesehatan, pendidikan, pertanian, dan sosial sering kali kurang optimal, yang menyebabkan ketidakefektifan dalam program-program intervensi yang ada. Misalnya, dalam

program pemberian makanan tambahan untuk anak-anak, sering kali ada kekurangan pasokan dan distribusi yang tidak merata di daerah-daerah tertentu. Hal ini disebabkan oleh kurangnya koordinasi antara pemerintah pusat dan daerah, serta kurangnya pemantauan yang efektif terhadap pelaksanaan program tersebut. Temuan ini didukung oleh data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2022), yang menunjukkan bahwa meskipun ada upaya untuk memperbaiki distribusi, beberapa daerah masih mengalami kesulitan dalam menyediakan bahan pangan yang bergizi secara konsisten.

Selain itu, hasil penelitian oleh Djatmiko dan Pratiwi (2020) mengungkapkan bahwa faktor sosial dan ekonomi menjadi hambatan besar dalam mengatasi stunting. Keluarga dengan pendapatan rendah sering kali kesulitan untuk membeli makanan bergizi yang diperlukan untuk anak-anak mereka. Oleh karena itu, kebijakan yang memperkuat akses masyarakat terhadap pangan bergizi dan perbaikan pola makan menjadi sangat penting. Program penyuluhan gizi yang melibatkan masyarakat dan meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya gizi yang baik merupakan langkah yang efektif, meskipun tantangan dalam pelaksanaannya tetap ada.

3. **Partisipasi Masyarakat dan Edukasi Gizi**  
Partisipasi aktif masyarakat dalam penanganan stunting juga terbukti sangat berpengaruh. Menurut penelitian oleh Haryanto et al. (2022), partisipasi masyarakat dalam program-program gizi sering kali lebih rendah di daerah-daerah yang belum cukup teredukasi tentang pentingnya gizi seimbang dan pencegahan stunting. Ini menunjukkan bahwa meskipun pemerintah telah mengimplementasikan berbagai program edukasi gizi, kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi yang baik masih rendah. Program edukasi gizi yang melibatkan keluarga, terutama ibu, sangat diperlukan untuk mencegah gizi buruk pada anak-anak. Beberapa daerah yang berhasil

menurunkan angka stunting secara signifikan adalah daerah yang memiliki program edukasi gizi yang berkelanjutan dan melibatkan seluruh lapisan masyarakat.

#### 4. **Keterbatasan Sumber Daya dan Dana**

Keterbatasan sumber daya manusia (SDM) dan dana juga menjadi kendala utama dalam pelaksanaan program-program penanggulangan stunting dan gizi buruk. Berdasarkan laporan Kementerian Kesehatan (2022), banyak petugas kesehatan yang belum dilatih secara memadai dalam memberikan intervensi gizi yang spesifik dan sensitif. Hal ini berdampak pada rendahnya kualitas pelayanan yang diberikan kepada masyarakat, terutama di daerah-daerah terpencil. Selain itu, anggaran untuk program gizi sering kali terbatas, yang menyebabkan keterbatasan dalam pelaksanaan program yang lebih luas dan lebih efektif.

#### 5. **Kesimpulan Pembahasan**

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa meskipun pemerintah Indonesia telah menerapkan berbagai kebijakan dan strategi untuk mengatasi stunting dan gizi buruk, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Koordinasi antar sektor yang kurang optimal, keterbatasan sumber daya, dan rendahnya partisipasi masyarakat merupakan faktor-faktor yang menghambat keberhasilan strategi ini. Untuk meningkatkan efektivitas penanggulangan stunting, diperlukan penguatan tata kelola antara berbagai lembaga pemerintah, peningkatan kapasitas SDM di sektor kesehatan, serta lebih melibatkan masyarakat dalam program-program edukasi gizi yang berkelanjutan. Selain itu, pengalokasian dana yang lebih besar untuk program-program ini dan peningkatan kualitas distribusi pangan bergizi di daerah-daerah miskin dan terpencil juga menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam kebijakan kesehatan di masa depan.

#### C. PENUTUP DAN REKOMENDASI

#### 1 Kesimpulan

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis strategi pemerintah Indonesia dalam penanganan kasus stunting dan gizi buruk, serta mengevaluasi efektivitasnya. Berdasarkan kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa meskipun pemerintah telah melakukan berbagai upaya signifikan dalam menanggulangi stunting dan gizi buruk, tantangan besar masih tetap ada, terutama terkait dengan koordinasi antar sektor, keterbatasan sumber daya, serta rendahnya partisipasi masyarakat dalam program-program gizi. Program-program yang telah diterapkan, seperti pemberian makanan tambahan dan penyuluhan gizi, telah memberikan hasil positif, namun belum merata dan optimal di seluruh wilayah Indonesia. Oleh karena itu, efektivitas strategi pemerintah dalam penanganan stunting dan gizi buruk dapat lebih ditingkatkan dengan penguatan koordinasi antar sektor, pemanfaatan data yang lebih baik, serta peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pencegahan stunting.

#### 2 Rekomendasi

Berdasarkan temuan-temuan dalam kajian ini, berikut beberapa rekomendasi yang dapat disampaikan baik secara teoritis maupun praktis:

- Penguatan Koordinasi Antar Sektor:** Pemerintah perlu meningkatkan koordinasi antar sektor terkait, termasuk kesehatan, pendidikan, pertanian, dan sosial. Sinergi antar sektor ini akan memastikan pelaksanaan program penanggulangan stunting dan gizi buruk berjalan lebih efektif, terutama dalam distribusi pangan bergizi dan pelayanan kesehatan di daerah terpencil.

- Peningkatan Sumber Daya Manusia:** Penguatan kapasitas sumber daya manusia, terutama petugas kesehatan di tingkat desa dan kecamatan, sangat penting dalam mempercepat intervensi gizi yang tepat. Pelatihan berkelanjutan untuk petugas gizi dan tenaga kesehatan akan memperbaiki kualitas

layanan yang diberikan kepada masyarakat.

- Pengalokasian Dana yang Lebih Optimal:** Pemerintah harus memastikan bahwa dana yang dialokasikan untuk program penanganan stunting dan gizi buruk cukup memadai dan tepat sasaran, terutama untuk daerah dengan tingkat kemiskinan yang tinggi. Pengelolaan anggaran yang lebih efisien akan meningkatkan cakupan dan keberlanjutan program-program gizi.
- Edukasi dan Penyuluhan Gizi yang Berkelanjutan:** Penyuluhan gizi yang lebih intensif dan berkelanjutan kepada masyarakat, terutama kepada ibu hamil dan ibu dengan anak balita, sangat diperlukan. Program-program edukasi ini perlu mengedepankan pendekatan berbasis komunitas untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya gizi seimbang dalam pencegahan stunting.
- Peningkatan Partisipasi Masyarakat:** Masyarakat perlu dilibatkan lebih aktif dalam setiap tahap perencanaan dan pelaksanaan program. Pembentukan kelompok-kelompok kader gizi atau kelompok masyarakat yang fokus pada pemantauan status gizi akan memperkuat implementasi kebijakan di tingkat akar rumput.

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam mengembangkan pemahaman mengenai pentingnya integrasi sektor dan partisipasi masyarakat dalam penanganan masalah gizi di Indonesia. Secara praktis, rekomendasi ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pembuat kebijakan untuk mengoptimalkan strategi pemerintah dalam penanggulangan stunting dan gizi buruk.

#### REFERENSI

- Djatmiko, A., & Pratiwi, T. (2020). *Faktor sosial ekonomi sebagai determinan stunting pada anak usia 0-5 tahun di Indonesia*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(1), 45-55.
- Haryanto, T., Widodo, R., & Susanti, N. (2022). *Evaluasi program penurunan stunting di Indonesia: Analisis dampak kebijakan dan pelaksanaan di tingkat lokal*. *Jurnal Kebijakan Kesehatan*, 19(3), 232-241.

# SEMINASIA

(Seminar Nasional Ilmu Adminstrasi)

“Membangun Bangsa Melalui Pembangunan Ekonomi Perdesaan”

25 Mei 2025, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Banten

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Laporan status gizi Indonesia 2022*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Penurunan stunting 2023: Perkembangan dan tantangan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Yulianti, E. (2021). *Peran intervensi spesifik dan sensitif dalam penanganan stunting di Indonesia*. Jurnal Pembangunan Kesehatan, 15(2), 100-108.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Data prevalensi stunting anak balita 2022*. Jakarta: BPS.
- Sumantri Sumantri, Rahmat Rahmat, Ari Dermawan, (2023) Tinjauan Yuridis Implementasi Aplikasi Elsimil Bagi Masyarakat Dalam Upaya Percepatan Penurunan Stunting Sesuai Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 , Inovatif: Journal Of Social Science Research: Vol. 3 No.2
- Achmad, M., & Togubu, D. M. (2023). Pentingnya Gizi Seimbang dan Stimulasi 1000 Hari Pertama Kehidupan Untuk Mengurangi Gizi Kurang Balita. Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol 2 No 1.
- Delima, Firman, & Ahmad, R. (2023). Analisis Faktor Sosial Budaya Mempengaruhi Kejadian Stunting: Studi Literatur REVIEW. Jurnal Endurance : Kajian Ilmiah Problema Kesehatan, Vol 8 (1).
- Zaitun, Salamah, & Humaira, P. (2020). Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Status Gizi Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sakti Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie Tahun 2020. Journal of Healthcare Technology and Medicine , Vol. 6 No. 2 .